



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia memperoleh pribadi yang berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat pada dirinya. Selain itu, pendidikan juga menanamkan rasa pertanggung jawaban yang tinggi sebab dengan pendidikan manusia dapat mengambil keputusan yang terbaik mengenai permasalahan kehidupan. Dengan pendidikan kita mampu membedakan diantara berbagai macam pilihan yang ada, di mana pilihan tersebut dapat berupa pilihan yang menentukan baik buruknya akibat dari keputusan tersebut. Dengan bekal pendidikan, kita mampu membuat keputusan yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan, kita belajar bagaimana cara menjadi orang yang mempunyai tujuan yang jelas dan terarah, belajar berpikir kreatif dan inovatif, belajar untuk memperoleh pekerjaan yang baik guna memperoleh kehidupan yang layak nantinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Republik Indonesia, 2004 : 2)

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (Nana Syaodih Sukma Dinata, 2010 : 8).

Keberhasilan pembelajaran pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media, dan alat pembelajaran serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembirakan pesertadidik sehingga pesertadidik dapat menikmati kegiatan pembelajaran tersebut dengan memuaskan sehingga peserta didik dapat mendominasi dalam proses pembelajaran (Muh Arif dan Eby Waskito, 2020:187).

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam

Peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 November 2020 di SDN 10 Moramo. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan peneliti menilai bahwa minat belajar siswa-siswi di sekolah tersebut terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa cenderung tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main dengan teman sebangkunya. Ketika guru menyuruh siswa mengerjakan soal didepan kelas, kebanyakan siswa menolak dengan alasan tidak mengerti. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas V, yang saat ditanya perasaannya ketika belajar Pendidikan Agama Islam, rata-rata jawaban mereka adalah mengatakan bahwa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kebanyakan menulis dan menghafal. Selain itu juga hasil observasi yang peneliti lakukan melihat adanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak bervariasi. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SDN 10 Moramo, beliau mengatakan alasannya tidak menggunakan model-model pembelajaran yang baru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena beliau kesulitan dalam mencari model yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian guru tersebut

mengungkapkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa siswi di sekolah tersebut masih banyak yang berada dibawah KKM yaitu 70.

Peneliti menilai penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar hasil belajarnya efektif adalah model pembelajaran *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Melalui model pembelajaran *Discovery Learning* ini guru dapat mencoba membangun kesadaran siswa. Bahwa siswa perlu diajarkan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan siswa dan pengalaman belajarnya berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN 10 Moramo Kabupaten Konawe Selatan”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Identifikasi masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 10 Moramo masih tergolong rendah.

1.2.2 Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.2.3 Partisipasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Moramo?

1.3.2 Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 10 Moramo?

1.3.3 Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Moramo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Moramo.

1.4.2 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 10 Moramo.

1.4.3 Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan *Discovery Learning* di kelas V SDN 10 Moramo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan agama islam, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

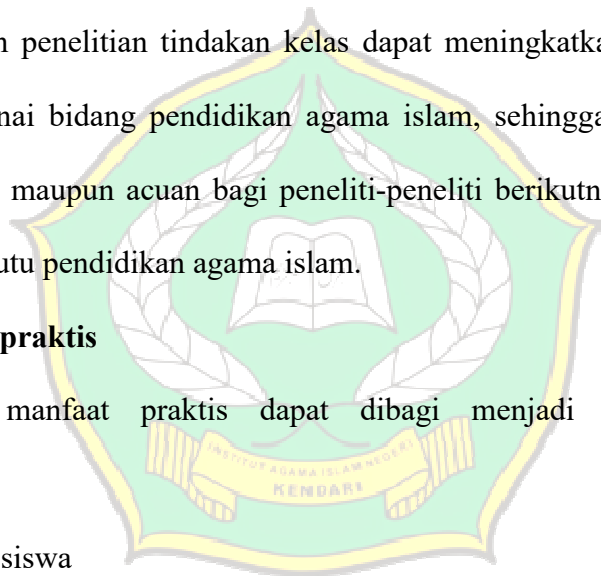
Adapun manfaat praktis dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

#### **a. Untuk siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar untuk lebih bias meningkatkan kemampuan berpikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

#### **b. Untuk guru**

Dengan adanya PTK dapat menambah wawasan tentang peranan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perubahan siswa dan guru, serta



sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bias dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Untuk sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah dan sebagai referensi atau landasan teori dalam melakukan penelitian.

## 1.6 Definisi Oprasional

Definisi oprasional yang berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.6.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat menemukan konsep - konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

1.6.2 Hasil Belajar adalah hasil dari suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara



keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi  
dengan lingkungannya

